

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PT BFI FINANCE TBK DAN PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE TBK BERDASARKAN RASIO SOLVABILITAS, AKTIVITAS, DAN PROFITABILITAS TAHUN 2023–2024

Rahmat Burhamzah^{1*}, A. Reski Almaida Dg Macenning²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: rahmat.burhamzah@unm.ac.id¹, reski.almaida@unm.ac.id²

Abstract

This research aims to analyze and compare the financial performance of PT BFI Finance Tbk and PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk in the period 2023–2024 using solvency, activity, and profitability ratios. The study adopts a quantitative descriptive comparative approach based on secondary data derived from audited annual financial reports. The analysis focuses on indicators such as Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), and Return on Equity (ROE). The results show that PT BFI Finance Tbk demonstrates stronger financial stability and better operational efficiency than PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, particularly in managing capital structure and maintaining profitability margins. Conversely, PT Adira Finance exhibits a decreasing trend in asset utilization efficiency and profit margins. These findings indicate the importance of maintaining balanced capital structures and operational effectiveness to enhance long-term financial health. The study provides valuable insights for investors, management, and stakeholders in evaluating the performance and competitiveness of financial service institutions in Indonesia's non-bank financing industry.

Keywords financial performance, profitability, solvency, efficiency and financing companies

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT BFI Finance Tbk dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2023–2024 dengan menggunakan rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif komparatif, dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan auditan masing-masing perusahaan. Rasio yang dianalisis meliputi Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Asset Ratio (DAR), Total Asset Turnover (TATO), Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Hasil analisis menunjukkan bahwa PT BFI Finance Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien dibandingkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, terutama dalam pengelolaan struktur modal dan kemampuan menghasilkan laba. Sebaliknya, PT Adira menunjukkan kecenderungan penurunan efisiensi pemanfaatan aset dan margin profitabilitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan struktur modal yang seimbang dan efisiensi operasional dalam menjaga kesehatan keuangan jangka panjang. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan dalam mengevaluasi daya saing dan prospek perusahaan pembiayaan di Indonesia.

Kata kunci: kinerja keuangan, profitabilitas, solvabilitas, efisiensi, dan perusahaan pembiayaan

PENDAHULUAN

Perusahaan pembiayaan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam mendorong konsumsi masyarakat melalui fasilitas pembiayaan, baik konsumtif maupun produktif. Sebagai lembaga keuangan non-bank,

perusahaan pembiayaan dituntut untuk menjaga kesehatan keuangannya secara optimal guna mempertahankan kepercayaan investor dan kreditor. Oleh karena itu, pengukuran kinerja keuangan menjadi hal yang esensial untuk menilai efektivitas dan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan. Salah satu pendekatan yang lazim digunakan dalam mengevaluasi kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, yang meliputi rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas (Sartono, 2020). Ketiga jenis rasio tersebut mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang, mengelola aset secara efisien, serta menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan.

PT BFI Finance Tbk dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk merupakan dua entitas pembiayaan terkemuka di Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Keduanya memiliki peran strategis dalam industri pembiayaan nasional dan menjadi objek menarik untuk dibandingkan dari aspek kinerja keuangan. Berdasarkan hasil studi terdahulu, PT Adira menunjukkan indikasi penurunan performa dari sisi likuiditas dan solvabilitas, khususnya terlihat dari nilai Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio yang cenderung menurun dan berada di bawah standar industri (Asnahwati, 2021). Sementara itu, Indrawati (2021) menyatakan bahwa PT BFI Finance secara umum menunjukkan peningkatan likuiditas dan rentabilitas, meskipun tetap menghadapi tantangan dalam struktur permodalan. Perbandingan ini menjadi relevan untuk menggambarkan bagaimana masing-masing perusahaan merespons tantangan eksternal pasca pandemi dan dinamika kebijakan moneter nasional.

Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan komparatif diperlukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai keunggulan dan kelemahan masing-masing perusahaan. Penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran atas kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data historis tahun 2023–2024, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan manajerial, investasi, dan perumusan kebijakan strategis. Penggunaan rasio keuangan sebagai instrumen analitis telah terbukti efektif dalam mengevaluasi keberhasilan operasional perusahaan secara periodik (Kasmir, 2022). Dengan membandingkan kedua entitas yang memiliki model bisnis serupa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah serta implikasi praktis dalam pengelolaan perusahaan pembiayaan di Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kinerja keuangan merupakan cerminan dari keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Evaluasi terhadap kinerja keuangan memberikan informasi penting bagi manajemen, investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Menurut Harahap (2020), analisis terhadap laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, tren perkembangan, dan potensi risiko yang dihadapi. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, kinerja keuangan menjadi indikator utama dalam mengukur efektivitas pengelolaan aset dan kewajiban, khususnya dalam industri yang memiliki tingkat leverage tinggi.

Analisis rasio keuangan adalah metode sistematis untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas berdasarkan data historis laporan keuangan. Rasio keuangan diklasifikasikan dalam berbagai kelompok, di antaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2022), analisis rasio keuangan memberikan informasi yang bermanfaat untuk menilai efisiensi operasional, kemampuan memenuhi kewajiban, serta potensi laba yang dihasilkan. Dengan menganalisis rasio keuangan secara periodik, perusahaan dapat mengidentifikasi tren kinerja dan mengambil langkah-langkah perbaikan jika diperlukan. Dalam penelitian ini, difokuskan tiga kelompok rasio yang paling relevan untuk menilai perusahaan pembiayaan, yaitu rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini penting dalam menilai tingkat risiko keuangan perusahaan, terutama dalam industri yang mengandalkan pembiayaan eksternal. Salah satu ukuran yang umum digunakan adalah Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar pula proporsi pendanaan yang berasal dari utang, yang dapat meningkatkan risiko gagal bayar jika tidak diimbangi dengan manajemen aset yang efisien (Sartono, 2020). Solvabilitas yang sehat menunjukkan struktur modal yang seimbang dan ketahanan perusahaan terhadap tekanan eksternal.

Rasio aktivitas mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Dalam konteks perusahaan pembiayaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memutar aset, termasuk piutang pembiayaan, menjadi

pendapatan. Rasio yang umum digunakan antara lain Total Asset Turnover (TATO) dan Fixed Asset Turnover (FAT). Menurut Hery (2021), semakin tinggi rasio aktivitas menunjukkan semakin baik efisiensi operasional perusahaan, meskipun perlu dikaji pula stabilitas pendapatan yang dihasilkan dari aktivitas tersebut.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari seluruh sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM). Hasil dari rasio ini memberikan informasi sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan modal dan asetnya untuk menciptakan laba. Kasmir (2022) menyebutkan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai keberlanjutan usaha dan daya tarik investasi perusahaan. Profitabilitas yang konsisten mencerminkan manajemen yang efektif dan strategi operasional yang tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kinerja keuangan antara dua perusahaan pembiayaan, yaitu PT BFI Finance Tbk dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, berdasarkan rasio keuangan yang meliputi rasio solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Pendekatan kuantitatif digunakan karena seluruh data yang dianalisis berupa angka-angka keuangan yang bersumber dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan, sementara sifat komparatif digunakan untuk mengevaluasi perbedaan kinerja antar perusahaan dalam periode yang sama.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan audit tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing perusahaan melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs perusahaan terkait. Periode pengamatan dalam penelitian ini mencakup dua tahun terakhir, yaitu tahun 2023 dan 2024, dengan fokus pada pos-pos laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung rasio keuangan. Rasio yang dianalisis meliputi *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur solvabilitas; *Total Asset Turnover* (TATO) untuk mengukur aktivitas; serta *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) untuk mengukur profitabilitas.

Teknik analisis data dilakukan dengan menghitung masing-masing rasio keuangan berdasarkan rumus-rumus yang berlaku umum di bidang manajemen keuangan, lalu dilakukan perbandingan antar perusahaan dan antar periode waktu untuk menilai tren serta perbedaan performa keuangan. Interpretasi hasil dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan nilai rasio yang diperoleh terhadap standar industri dan referensi teoritis dari literatur keuangan. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi keuangan dan efisiensi operasional kedua perusahaan selama periode yang diamati, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan oleh investor maupun manajemen internal perusahaan.

HASIL PENELITIAN

Profil Perusahaan

1. PT BFI FINANCE TBK

PT BFI Finance Indonesia Tbk (BFI Finance) berdiri pada 1982 dengan nama PT Manufacturers Hanover Leasing Indonesia, yang merupakan perusahaan kongsi antara Manufacturers Hanover Leasing Corporation dari Amerika Serikat dan pemegang saham lokal. BFI Finance adalah perusahaan pembiayaan yang telah lama berdiri di Indonesia sekaligus menjadi perusahaan pembiayaan pertama yang mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia atau BEI). BFI Finance melakukan penawaran umum perdana pada Mei 1990 dengan kode saham BFIN. Setelah menjalankan proses restrukturisasi utang akibat krisis keuangan 1998, BFI Finance secara resmi berganti nama menjadi PT BFI Finance Indonesia Tbk pada 2001.

2. PT ADIRA DINAMIKA MULTI FINANCE

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk atau Adira Finance didirikan pada tahun 1990 dan mulai beroperasi pada tahun 1991. Sejak awal, Adira Finance berkomitmen untuk menjadi perusahaan pembiayaan terbaik dan terkemuka di Indonesia. Adira Finance hadir untuk melayani beragam pembiayaan seperti kendaraan bermotor, baik baru ataupun bekas. Melihat adanya potensi ini, Adira Finance mulai melakukan penawaran umum melalui sahamnya pada tahun 2004 dan Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas sebesar

75%. Melalui beberapa tindakan korporasi, saat ini kepemilikan saham Bank Danamon terhadap Adira Finance adalah sebesar 92,07%.

Analisis Kinerja Keuangan

1. Rasio Solvabilitas

a) Debt to Asset Ratio (DAR)

$$DAR = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 1
Rasio DAR PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
TOTAL LIABILITAS	14.491.639	14.938.155	Meningkat
TOTAL ASET	23.991.435	25.119.820	Menurun
DAR (%)	60,4%	59,5%	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk menunjukkan nilai DAR sebesar 60,4% di tahun 2023 dan menurun menjadi 59,5% di tahun 2024. Nilai ini menandakan bahwa sekitar 59,5% dari total aset dibiayai oleh utang. Jika dibandingkan dengan standar industri untuk sektor keuangan non-bank yang berada di kisaran maksimal 65%, nilai DAR BFI masih dalam batas sehat. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan pengendalian utang terhadap aset, mencerminkan perbaikan struktur keuangan dan pengelolaan risiko yang lebih baik.

Tabel 2
Rasio DAR PT Adira Dinamika Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
-------	------	------	------------

TOTAL LIABILITAS	19.895.036	21.032.447	Meningkat
TOTAL ASET	31.007.222	32.588.191	Meningkat
DAR (%)	64,1%	64,5%	Meningkat

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk mencatatkan DAR sebesar 64,1% di tahun 2023 dan meningkat menjadi 64,5% di tahun 2024. Nilai ini mendekati batas atas standar industri (sekitar 65%), yang menandakan bahwa hampir dua pertiga aset perusahaan berasal dari dana pinjaman. Meskipun masih dalam ambang aman, kenaikan DAR ini mengindikasikan peningkatan ketergantungan pada utang, yang jika tidak dikontrol, berisiko terhadap likuiditas jangka panjang.

Keduanya menunjukkan bahwa baik BFI maupun Adira sama-sama mengandalkan utang sebagai sumber pendanaan utama, namun BFI lebih baik dalam menekan rasio DAR di bawah batas maksimal standar industri. Adira berada di ambang batas, sehingga perlu lebih hati-hati dalam ekspansi pendanaan berbasis utang ke depan.

b) Debt to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 3

Rasio DER PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
TOTAL LIABILITAS	19.895.036	21.032.447	Meningkat
TOTAL EKUITAS	11.112.186	11.555.744	Meningkat
DER (%)	179%	182%	Meningkat

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk mencatat DER sebesar 152,5% di 2023 dan menurun menjadi 146,7% di 2024. Ini berarti perusahaan menggunakan Rp1,46 utang untuk setiap Rp1 modal sendiri. Dalam industri pembiayaan, DER yang sehat berada di bawah 200%, sehingga nilai BFI masih dalam rentang aman. Penurunan DER mencerminkan perbaikan struktur permodalan dengan peningkatan ekuitas relatif lebih tinggi dibanding liabilitas.

Tabel 4
Rasio DER PT Adira Dinamika Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
TOTAL LIABILITAS	19.895.036	21.032.447	Meningkat
TOTAL EKUITAS	11.112.186	11.555.744	Meningkat
DER (%)	179%	182%	Meningkat

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance mencatat DER sebesar 179% di 2023 dan meningkat menjadi 182% di 2024. Meskipun masih dalam ambang wajar di sektor keuangan (maksimal 200%), kenaikan ini menunjukkan peningkatan ketergantungan terhadap pembiayaan eksternal. Jika tren ini berlanjut, bisa mengindikasikan tekanan terhadap kemampuan perusahaan dalam menjaga keseimbangan struktur modal jangka panjang.

Keduanya menunjukkan bahwa kedua perusahaan masih dalam batas aman DER industri. Namun, BFI memiliki kinerja lebih baik karena berhasil menurunkan DER, sedangkan Adira justru meningkat. Ini menandakan bahwa BFI lebih aktif menjaga efisiensi pembiayaan dan penguatan modal sendiri dibanding Adira.

c) Debt to Capital Ratio

$$DCR = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total liabilitas} + \text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 5
Rasio DCR PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
TOTAL LIABILITAS	14.491.639	14.938.155	Meningkat
TOTAL LIABILITAS + EKUITAS	23.991.435	25.119.820	Menurun
DCR (%)	60,4%	59,5%	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk menunjukkan nilai DCR sebesar 60,4% di 2023 dan menurun menjadi 59,5% di 2024. Nilai ini berarti bahwa hampir 60% dari total struktur permodalan berasal dari utang, dan 40% sisanya berasal dari ekuitas. Standar umum industri mengharapkan DCR di bawah 65%, sehingga BFI berada pada posisi aman. Penurunan DCR ini menunjukkan kecenderungan perusahaan dalam memperkuat permodalan internal atau menahan ekspansi utang.

Tabel 6
Rasio DCR PT Adira Dinamika Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
TOTAL LIABILITAS	19.895.036	21.032.447	Meningkat
TOTAL LIABILITAS + EKUITAS	31.007.222	32.588.191	Meningkat
DCR (%)	64,2%	64,5%	Meningkat

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance memiliki DCR sebesar 64,2% di 2023 dan meningkat sedikit menjadi 64,5% di 2024. Nilai ini berada tepat di batas atas standar industri. Meskipun belum melewati ambang aman, tren kenaikan tersebut menunjukkan peningkatan proporsi utang dalam total pendanaan, yang perlu diwaspadai agar tidak menekan struktur modal dan meningkatkan risiko finansial.

Keduanya menunjukkan bahwa kedua perusahaan mengelola struktur permodalan dengan mengandalkan utang sekitar 60–64%. Namun, BFI menunjukkan arah perbaikan dengan penurunan DCR, sedangkan Adira memperlihatkan arah yang sebaliknya. Oleh karena itu, dalam hal struktur modal berbasis utang, BFI menunjukkan pengelolaan yang lebih berhati-hati dan efisien.

2. Rasio Aktivitas

a) Total Aset Turnover

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{rata-rata total aset}}$$

Tabel 7
Rasio TATO PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
PENDAPATAN	6.353.113	6.335.070	Menurun
TOTAL ASET	23.991.435	25.119.820	Meningkat
TATO	0,26 kali	0,25 kali	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk mencatat rasio TATO sebesar 0,26 kali di tahun 2023 dan menurun menjadi 0,25 kali di tahun 2024. Artinya, setiap Rp1 aset hanya menghasilkan Rp0,25 pendapatan. Angka ini berada di bawah standar industri sektor pembiayaan, yang idealnya minimal 0,5 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa efisiensi penggunaan aset

perusahaan dalam menghasilkan pendapatan mengalami penurunan, menunjukkan perlunya evaluasi strategi pengelolaan aset agar dapat meningkatkan produktivitas aset secara keseluruhan.

Tabel 8
Rasio TATO PT Adira Dinamika Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
PENDAPATAN	9.507.934	9.989.880	Meningkat
TOTAL ASET	31.007.222	32.588.191	Meningkat
TATO	0,30 kali	0,30 kali	Sama

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance Tbk menunjukkan nilai TATO sebesar 0,30 kali di tahun 2023 dan tetap stabil pada 0,30 kali di tahun 2024. Meskipun angka ini lebih tinggi dari BFI, tetap berada di bawah standar industri ($\geq 0,5$ kali). Stabilitas nilai ini menunjukkan efisiensi pengelolaan aset yang tetap, namun masih belum optimal. Adira perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset agar perputaran pendapatan lebih maksimal.

Keduanya mengindikasikan bahwa baik BFI maupun Adira belum mencapai standar efisiensi perputaran aset dalam industri pembiayaan. Namun, Adira menunjukkan performa lebih baik dari sisi TATO dibanding BFI. Meskipun begitu, keduanya harus berupaya meningkatkan kinerja operasional berbasis aset agar produktivitas keuangan lebih optimal.

b) *Receivable Turn Over*

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Pendapatan Kredit}}{\text{rata-rata piutang}}$$

Tabel 9

Rasio *Receivable Turn Over* PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
PENDAPATAN KREDIT	6.353.113	6.335.070	Menurun
RATA-RATA PIUTANG	20.367.263	21.699.394	Meningkat
RECEIVABLE TURNOVER	0,31 kali	0,29 kali	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk mencatat *receivable turnover* sebesar 0,31 kali di 2023 dan menurun menjadi 0,29 kali di 2024. Artinya, piutang usaha hanya diputar sebanyak kurang dari 1 kali dalam setahun. Angka ini sangat rendah jika dibandingkan dengan standar industri multi finance yang sehat, yaitu minimal 5–7 kali dalam setahun. Rendahnya rasio ini mencerminkan lemahnya efektivitas penagihan piutang, yang berisiko pada akumulasi piutang tak tertagih dan memburuknya likuiditas.

Tabel 10

Rasio *Receivable Turn Over* PT Adira Dinamika Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
PENDAPATAN KREDIT	9.507.934	9.989.880	Meningkat
RATA-RATA PIUTANG	24.900.554	27.791.219	Meningkat
RECEIVABLE TURNOVER	0,38 kali	0,36 kali	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance Tbk menunjukkan *receivable turnover* sebesar 0,38 kali di 2023 dan menurun menjadi 0,36 kali di 2024. Nilai ini sedikit lebih baik dari BFI, tetapi masih jauh di bawah standar industri. Penurunan ini menunjukkan adanya perlambatan dalam perputaran

piutang meskipun pendapatan meningkat, yang bisa menjadi sinyal meningkatnya risiko pembiayaan atau lemahnya proses *collection*.

Keduanya menunjukkan bahwa kedua perusahaan menghadapi tantangan besar dalam pengelolaan piutang. Dengan nilai receivable turnover yang sangat rendah dibanding standar industri, baik BFI maupun Adira perlu meningkatkan sistem manajemen kredit dan efisiensi penagihan agar tidak berdampak negatif pada likuiditas dan risiko pembiayaan di masa depan.

c) BOPO

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Tabel 11
Rasio BOPO PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
BEBAN OPERASIONAL	4.327.861	4.408.456	Meningkat
PENDAPATAN OPERASIONAL	6.353.113	6.335.070	Menurun
BOPO	68,1%	69,5%	Meningkat

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk mencatat rasio BOPO sebesar 68,1% di 2023 dan meningkat menjadi 69,5% di 2024. Nilai ini masih di bawah standar industri maksimal yaitu 90%, yang berarti efisiensi operasional perusahaan tergolong sangat baik. Meskipun mengalami sedikit kenaikan, tingkat efisiensi operasional BFI masih cukup sehat dan mengindikasikan bahwa sebagian besar pendapatan operasional dapat diubah menjadi laba operasional bersih.

Tabel 12
Rasio BOPO PT Dinamika Multifinance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
BEBAN OPERASIONAL	7.035.265	8.237.564	Meningkat
PENDAPATAN OPERASIONAL	9.507.934	9.989.880	Meningkat
BOPO	74%	82,4%	Meningkat

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance Tbk menunjukkan rasio BOPO sebesar 74% di 2023 dan meningkat tajam menjadi 82,4% di 2024. Walaupun masih dalam batas wajar menurut standar industri, tren kenaikannya cukup signifikan dan menunjukkan adanya peningkatan biaya operasional yang lebih cepat dibanding pertumbuhan pendapatan. Jika tren ini terus berlanjut, bisa berdampak pada penurunan laba usaha dan efisiensi jangka panjang.

Keduanya menunjukkan bahwa BFI memiliki efisiensi biaya operasional yang lebih baik dibanding Adira. Meski keduanya masih dalam ambang batas standar industri ($\leq 90\%$), tren BOPO Adira menunjukkan penurunan efisiensi operasional, sementara BFI meskipun meningkat, masih tergolong stabil. Hal ini mengindikasikan bahwa BFI lebih unggul dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan.

3. Rasio Profitabilitas

a) *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

Tabel 13
Rasio NPM PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
-------	------	------	------------

LABA BERSIH	1.643.799	1.564.674	Menurun
TOTAL PENDAPATAN	6.353.113	6.335.070	Menurun
NPM	25,9%	24,7%	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk mencatat Net Profit Margin sebesar 25,9% pada tahun 2023 dan menurun menjadi 24,7% di tahun 2024. Meskipun terjadi penurunan, angka ini masih tergolong sangat baik dibandingkan standar industri yang ideal $\geq 20\%$. Rasio ini menunjukkan bahwa BFI tetap mampu menghasilkan laba bersih lebih dari 24% dari total pendapatannya, mencerminkan efisiensi tinggi dalam pengendalian beban usaha dan beban keuangan. Penurunan tipis NPM ini perlu dipantau, namun belum mengindikasikan ancaman serius terhadap profitabilitas.

Tabel 14

Rasio NPM PT Adira Dinamika Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
LABA BERSIH	1.944.047	1.406.682	Menurun
TOTAL PENDAPATAN	9.507.934	9.989.880	Meningkat
NPM	20,4%	14,1%	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance Tbk mencatat NPM sebesar 20,4% di tahun 2023 dan turun cukup signifikan menjadi 14,1% di tahun 2024. Angka ini berada di bawah ambang sehat industri (20%), dan menunjukkan efisiensi yang menurun secara tajam. Penurunan tajam margin ini mengindikasikan bahwa beban operasional atau biaya lain meningkat lebih cepat daripada pendapatan, sehingga menggerus laba bersih secara substansial.

Keduanya menunjukkan bahwa meskipun kedua perusahaan mengalami penurunan margin, BFI masih berada dalam kategori sangat sehat, sedangkan Adira mengalami penurunan signifikan dan keluar dari standar profitabilitas ideal industri. Hal ini menegaskan bahwa BFI lebih unggul dalam mempertahankan efisiensi dan margin keuntungan.

b) *Return On Aset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Tabel 15
Return On Aset PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
LABA BERSIH	1.643.799	1.564.674	Menurun
TOTAL ASET	23.991.435	25.119.820	Meningkat
ROA	6,8%	6,2%	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk mencatat ROA sebesar 6,8% di tahun 2023 dan menurun menjadi 6,2% pada 2024. Nilai ini masih tergolong baik, namun lebih rendah dari standar industri keuangan non-bank, yaitu $\geq 8-10\%$. Meskipun terjadi sedikit penurunan, BFI menunjukkan kinerja relatif stabil dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Ini menunjukkan bahwa aset BFI digunakan cukup produktif, meski belum mencapai efisiensi maksimal menurut standar industri.

Tabel 16
Return On Aset PT Adira Dinamika Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
LABA BERSIH	1.944.047	1.406.682	Menurun

TOTAL ASET	31.007.222	32.588.191	Meningkat
ROA	6,3%	4,3%	menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance Tbk mencatat ROA sebesar 6,3% di tahun 2023 dan turun cukup tajam menjadi 4,3% di tahun 2024. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan laba semakin menurun. Karena berada di bawah batas standar industri, kinerja ROA Adira mencerminkan penurunan produktivitas aset yang cukup mengkhawatirkan.

Keduanya menunjukkan bahwa meskipun keduanya belum mencapai standar ROA industri ($\geq 8\%$), BFI tetap lebih baik dan stabil dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba dibandingkan Adira, yang mengalami penurunan tajam dan perlu pembenahan dalam pengelolaan aset operasional.

c) *Return On Equity*

$$ROE = \frac{\text{labu bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 17
Rasio ROE PT BFI Finance Tbk

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
LABA BERSIH	1.643.799	1.564.674	Menurun
TOTAL EKUITAS	9.499.796	10.181.665	Meningkat
ROE	17,3%	15,4%	Menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT BFI Finance Tbk memiliki ROE sebesar 17,3% di tahun 2023 dan menurun menjadi 15,4% di tahun 2024. Walaupun menurun, nilai ini masih mendekati standar industri ideal \geq

20–25%. ROE BFI menunjukkan bahwa pengembalian kepada pemegang saham masih cukup kompetitif. Penurunan ini mencerminkan efisiensi menurun dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, namun masih berada dalam zona wajar untuk sektor pembiayaan.

Tabel 18
Rasio ROE PT Adira Multifinance

TAHUN	2023	2024	KETERANGAN
LABA BERSIH	1.944.047	1.406.682	Menurun
TOTAL EKUITAS	11.112.186	11.555.744	Meningkat
ROE	14,5%	12,2%	menurun

Sumber: Data diolah, (2025)

PT Adira Finance Tbk mencatat ROE sebesar 14,5% di tahun 2023 dan menurun menjadi 12,2% di tahun 2024. Nilai ini secara signifikan berada di bawah standar industri, yang menunjukkan bahwa pengembalian terhadap pemegang saham menurun tajam. Hal ini menandakan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memaksimalkan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Keduanya memperlihatkan bahwa BFI masih lebih baik dari Adira dalam mengelola modal untuk menghasilkan laba, meskipun keduanya belum mencapai standar optimal industri. Penurunan ROE pada kedua perusahaan menandakan perlunya strategi efisiensi dan peningkatan laba bersih untuk menjaga daya tarik investor.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja keuangan antara PT BFI Finance Tbk dan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk pada periode 2023–2024. Perbedaan tersebut tercermin dari indikator solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas yang mencerminkan efektivitas masing-masing perusahaan dalam mengelola struktur modal, aset, dan kemampuan menghasilkan laba. PT BFI Finance Tbk menunjukkan kecenderungan manajerial yang lebih konservatif dan efisien dalam mengelola utang, menjaga efisiensi operasional, dan mempertahankan profitabilitas yang kompetitif.

Sebaliknya, PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk menghadapi tekanan yang lebih besar dalam menjaga efisiensi aset dan laba, yang tercermin dalam tren penurunan beberapa indikator kinerja utama.

Dengan mempertimbangkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa PT BFI Finance Tbk memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan efisien dibandingkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk selama periode yang diteliti. Perbedaan ini dapat menjadi pertimbangan penting bagi investor, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai prospek dan daya saing masing-masing perusahaan dalam industri pembiayaan di Indonesia. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pengendalian struktur modal dan efisiensi operasional sebagai determinan utama dalam menjaga kinerja keuangan yang sehat dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnahwati. 2021. *Analisis Rasio Keuangan dalam Mengukur Kinerja PT. Adira Dinamika Multi Finance Tbk. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau.*
- Atul, U. N., Sari, Y. N. I., & Lestari, Y. J. 2022. *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Tsm, 2(3), 89-96.*
- Francis Hutabarat, M. B. A. 2021. *Analisis kinerja keuangan perusahaan.* Desanta Publisher.
- Destiani, T., & Hendriyani, R. M. 2022. *Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 4(1), 33-51.*
- Harahap, S. S. 2020. *Analisis kritis atas laporan keuangan (13th ed.).* Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. 2021. *Analisis laporan keuangan (2nd ed.).* Jakarta: Grasindo.
- Indrawati, S. M. 2021. *Analisis laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. BFI Finance Tbk*
- Kasmir. 2022. *Analisis laporan keuangan (13th ed.).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Liow, F. E. R. I. 2021. *Kinerja keuangan perusahaan.* Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Purnamasari, G. A. Y., & Ariyanto, D. 2016. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah periode 2010-2014.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15(1), 82-110
- Putri, B. G. 2022. *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan. Inspirasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 17(1), 214-226.*
- Sartono, R. A. 2020. *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi (5th ed.).* Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Subaweh, I. 2011. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional periode 2003-2007*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, 13(2).
- Thayib, B., Murni, S., & Maramis, J. B. 2017. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 5(2).
- Umardani, D., & Muchlish, A. 2017. *Analisis perbandingan kinerja keuangan bank syariah dan bank konvensional di Indonesia*. Jurnal Manajemen dan pemasaran jasa, 9(1), 129-156.